

**PENGARUH KEADILAN DISTRIBUTIF, KEPATUHAN  
PENGENDALIAN INTERNAL, DAN LOVE OF MONEY TERHADAP  
KECENDERUNGAN KECURANGAN PENGGUNAAN DANA DESA  
(STUDI KASUS DI DESA SE-KECAMATAN KERAMBITAN  
KABUPATEN TABANAN)**

**Ni Luh Putu Agustiari Sisca Dewi<sup>1</sup>  
Ni Komang Sumadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

**ABSTRACT**

*Fraud is an intentional act by one or more individuals in management or those responsible for governance, employees, and third parties that involves the use of guile to gain an unfair advantage or break the law. Generally the tendency of fraud occurs because of pressure to commit fraud or encouragement to take advantage of opportunities that exist. This research aims to examine and re-analyze the influence of the variables of distributive justice, compliance with internal control and love of money on the tendency of fraudulent use of village funds. The population in this study were all village officials and all BPD members in the Kerambitan District of Tabanan Regency, while the sample was 135 people. The method of determining the sample in this study uses a purposive sampling technique. Data collection was carried out through a questionnaire that was distributed directly. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables of distributive justice and love of money have positive and significant effects on the tendency of fraud, while internal control compliance has a negative and significant effect on the tendency of fraud.*

**Keywords:** *Distibutive Justice, Internal Control Compliance, Love of Money, Tendency to Fraud*

**PENDAHULUAN**

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Penyelenggaraan urusan pemerintahan desa yang menjadi kewenangan desa didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa). Dana desa yang sumbernya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi Desa ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja

daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat di Desa. Hal ini sesuai dengan substansi dari Undang-Undang Desa No 6/2014 untuk memberikan otonomi yang lebih besar kepada desa agar dapat menjadi mandiri. Namun faktanya tujuan mulia dari pemerintah tersebut di beberapa Desa di Indonesia telah disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab baik oleh Kepala Desa maupun Aparatur Desa, penyalahgunaan ini lazim disebut kecurangan (*fraud*).

*Fraud* atau kecurangan adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum (IAPI, 2013). Teori *fraud triangle* atau segitiga kecurangan, pertama kali diperkenalkan oleh psikolog Cressey (1953). Cressey mengemukakan 3 faktor yang menyebabkan orang melakukan *fraud*, yaitu insentif atau tekanan melakukan *fraud (pressure)*, peluang atau kesempatan untuk melakukan *fraud (opportunity)*, dan dalih untuk membenarkan tindakan *fraud (rationalization)*.

Pada penelitian ini peneliti memproksikan suatu tekanan dengan adanya persepsi keadilan distributif. Wexley dan Yuki (2003:133) mengatakan bahwa adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan juga dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Pencurian tersebut dapat berupa pencurian uang, peralatan, serta persediaan barang yang dilakukan oleh pekerja.

Kesempatan atau *opportunity* merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang bisa melakukan kecurangan. Sifat kesempatan dirasakan bahwa kesempatan tidak harus nyata juga. Namun, peluang yang ada dalam persepsi dan keyakinan dari pelaku.

Menurut Cressey, adanya permasalahan ekonomi yang tidak dapat disharing dapat menyebabkan seseorang menghadapi suatu tekanan finansial. Penelitian Tang (1988) menghasilkan sebuah pengukuran yang disebut *money ethic scale (MES)*, yang termasuk didalamnya adalah sikap positif, sikap negatif, pencapaian, kekuatan, pengelolaan uang, dan penghargaan. Melihat pentingnya uang dan perbedaan interpretasi atas uang, Tang (1992) menghasilkan konsep “*the love of money*” pada literatur psikologi.

Menurut AICPA didalam Wilopo (2006), adanya suatu sistem pengendalian internal bagi sebuah organisasi sangatlah penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan. Suatu organisasi yang memiliki sistem pengendalian internal yang lemah, cenderung akan meningkatkan peluang terjadinya kecurangan didalam organisasi tersebut. Akan tetapi adanya suatu sistem pengendalian internal saja tidak cukup jika tidak ada kepatuhan didalamnya.

Data yang diperoleh dari CNN Indonesia tanggal 07 Februari 2019, Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat sektor anggaran desa menyumbang kasus korupsi terbesar ketimbang sektor lain. Dalam paparannya, ICW mencatat ada 96 kasus korupsi anggaran desa dari total 454 kasus korupsi yang ditindak

sepanjang tahun 2018. Kerugian negara yang dihasilkan pun mencapai Rp.37,2 miliar. Itu terdiri dari kasus korupsi di sektor infrastruktur anggaran desa yang mencapai 49 kasus dengan kerugian negara mencapai Rp.17,1 miliar, dan kasus korupsi sektor non-infrastruktur sebanyak 47 kasus dengan kerugian negara Rp.20 miliar. Provinsi Bali menjadi salah satu Provinsi yang melakukan tindakan fraud dalam penggunaan dana desa, hal itu dapat dilihat dari banyaknya kasus yang telah disampaikan melalui media cetak maupun elektronik. Beberapa contoh kasus yang terjadi diantaranya adalah korupsi dana APBDes di Kabupaten Badung yang mencapai Rp. 1 miliar (Sumber : Tribunnews.com) dan korupsi dana APBDes di Kabupaten Klungkung yang mencapai Rp.94,4 juta. (Sumber: iNews.id)

Menurut ketua BPD salah satu desa di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan, beberapa bulan belakangan ini terdengar isu penyalahgunaan anggaran dana Desa. Hal tersebut terungkap dalam rapat musyawarah desa yang dilaksanakan pada Sabtu, 11 Oktober 2019 yang dihadiri oleh beberapa perangkat desa dan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dalam rapat tersebut ditemukan ada beberapa kegiatan yang masuk dalam laporan pelaksanaan APBDes semester I tahun 2019 yang dananya dikeluarkan namun kegiatannya tidak benar dilaksanakan. Salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan penyediaan jaminan sosial bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Keadilan Distributif, Kepatuhan Pengendalian Internal, Dan *Love Of Money* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Penggunaan Dana Desa”.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keadilan distributif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) di Desa se-Kecamatan Kerambitan?
2. Apakah kepatuhan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) di Desa se-Kecamatan Kerambitan?
3. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) di Desa se-Kecamatan Kerambitan?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keadilan distributif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) di Desa se-Kecamatan Kerambitan
2. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) di Desa se-Kecamatan Kerambitan
3. Untuk mengetahui pengaruh *love of money* terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) di Desa se-Kecamatan Kerambitan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam menjawab permasalahan yang ada. Manfaat dari penelitian ini adalah:

a) Secara Teoritis :

Dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan analisis kecenderungan kecurangan (*fraud*) di ssektor pemerintahan desa

b) Secara Praktis :

Bagi Pemerintahan Desa dapat menjadi masukan dalam usaha mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*) di sector pemerintahan desa, dengan menekan penyebab terjadinya *fraud* di sector pemerintahan desa seperti yang disajikan penulis.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. *Fraud Triangle Theory***

Menurut teori *Fraud Triangle* Cressey (1953) dalam Tuanakotta (2007), kecurangan (*fraud*) disebabkan oleh 3 faktor, yaitu tekanan (*pressure*, peluang (*opportunity*) rasionalisasi (*rationalization*). Cressey (1969) menyimpulkan bahwa kecenderungan *fraud* terjadi bila seluruh 3 elemen penting ada secara bersama-sama yakni motif/tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Setiap 3 elemen ini penting dan saling berhubungan dalam diri seseorang dalam melaksanakan suatu *fraud*.

### **2. Keadilan Distributif**

Menurut teori psikologi sosial apa yang diterima oleh individu turut mempengaruhi perilaku individu yang bersangkutan. Pentingnya keadilan sebagai sebuah penghargaan akan turut mempengaruhi perilaku individu tersebut dalam organisasi, baik pada hal-hal yang menguntungkan maupun merugikan. Keadilan distributif merupakan gambaran persepsi pegawai terhadap keadilan mengenai bagaimana penghargaan dan hasil yang bernilai didistribusikan dalam organisasi (Moorhead, G & Griffin, R.W.,2013).

### **3. Kepatuhan Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan peraturan perundang-undangan.

Menurut Mulyadi (2002:198), selain adanya standar dan struktur pengendalian internal juga diperlukan adanya efektivitas pengendalian internal dalam mencapai tujuan tertentu yang diharapkan. Keefektifan ini dapat diuji dengan dua macam pengujian yaitu dengan menguji adanya kepatuhan terhadap pengendalian internal dan menguji tingkat kepatuhan terhadap pengendalian internal. Disimpulkan bahwa tanpa adanya kepatuhan terhadap sistem pengendalian internal maka sistem tersebut tidak akan berguna secara efektif, khususnya dalam langkah pencegahan *fraud*.

#### **4. Love Of Money**

Menurut Tang, Chen dan Sutarso (2008) mendefinisikan pengertian love of money sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Love of money juga dapat di artikan sebagai tingkat kecintaan seseorang terhadap uang, bagaimana seseorang menganggap pentingnya uang bagi kehidupan mereka.

#### **5. Kecenderungan Kecurangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecenderungan dapat diartikan kecondongan (hati); kesudian; keinginan (kesukaan). Menurut (Tuanakotta, 2007), kecurangan adalah perbuatan yang melawan hukum dilakukan untuk mendapat keuntungan baik pribadi maupun kelompoknya.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kecurangan adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, manipulasi laporan keuangan, dan penyalahgunaan asset.

### **Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya penting untuk dijadikan sebagai informasi dan bahan acuan yang berguna bagi penulis. Beberapa penelitian yang membahas mengenai topik serupa sebagai berikut :

1. Zulkarnain, R.M. (2013) dalam penelitian yang berjudul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan ”. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa keefektifan sistem pengendalian internal, keadilan distributif, gaya kepemimpinan, sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan, perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan, kultur organisasi, penegakan hukum tidak berpengaruh terhadap kecurangan.
2. Najahningrum, A.F. (2013) dalam penelitian yang berjudul “factor-faktor yang mempengaruhi kecurangan”. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal,



keadilan distributif, keadilan prosedural, dan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan, asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan, budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan.

3. Pristiyanti, I.R. (2012) dalam penelitian yang berjudul “persepsi pegawai instansi pemerintah mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kecurangan”. Berdasarkan penelitiannya ini diperoleh hasil bahwa keadilan distributif dan keadilan prosedural tidak berpengaruh terhadap kecurangan, sistem pengendalian internal, kepatuhan pengendalian internal, budaya etis organisasi dan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan.
4. Permata, Lukita (2016) dalam penelitian yang berjudul “pengaruh *love of money* perilaku etis mahasiswa dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan dengan gender sebagai variabel pemoderasi ”. Berdasarkan penelitiannya ini diperoleh hasil bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan perilaku etis berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan melalui gender sebagai variabel moderasi, komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.
5. Husnurrosyidah (2019) dalam penelitian yang berjudul “pengaruh pengendalian internal dan *love of money* terhadap kecenderungan kecurangan”. Berdasarkan penelitiannya ini diperoleh hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan

kecurangan, love of money berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

Keadilan distributif yang diimplementasikan instansi dapat menurunkan perilaku pegawai untuk berbuat curang. Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Najahningrum, A.F. (2013), Zulkarnain, R.M. (2013) menyatakan bahwa keadilan distributif berpengaruh negatif terhadap kecurangan.

H<sub>1</sub> : Keadilan distributif berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

Keefektifan pengendalian internal dapat diuji dengan dua macam pengujian yaitu dengan menguji adanya kepatuhan terhadap pengendalian internal dan menguji tingkat kepatuhan terhadap pengendalian internal. Disimpulkan bahwa tanpa adanya kepatuhan terhadap sistem pengendalian internal maka sistem tersebut tidak akan berguna secara efektif, khususnya dalam langkah pencegahan *fraud*. Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pristiyanti, I.R. (2012) menyatakan bahwa kepatuhan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

H<sub>2</sub> : Kepatuhan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

*Love of money* juga dapat diartikan sebagai tingkat kecintaan seseorang terhadap uang, bagaimana seseorang menganggap pentingnya uang bagi kehidupan mereka. Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh

Permata, Lukita (2016), Husnurosyidah (2019) menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan

H<sub>3</sub> : *Love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Terdapat banyak factor yang mempengaruhi terjadinya Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*), diantaranya adalah Keadilan Distributif, Kepatuhan Pengendalian Internal dan *Love Of Money*. Dalam setiap perusahaan maupun instansi pemerintahan, faktor keadilan distributif sangatlah berperan dalam mengurangi terjadinya kecurangan (*Fraud*), karena dalam suatu perusahaan maupun instansi pemerintahan perlu adanya keadilan dalam hal apapun agar tidak timbul persepsi buruk dari salah satu pihak yang ada dalam perusahaan maupun instansi pemerintahan tersebut. Selain itu, dalam suatu perusahaan maupun instansi pemerintahan perlu juga adanya kepatuhan pengendalian internal, karena jika sistem pengendalian internal dalam perusahaan maupun instansi pemerintahan tidak dipatuhi oleh pihak yang ada didalamnya maka kecurangan dalam bentuk apapun akan mudah dilakukan terutama kecurangan dalam hal keuangan, mengingat ada beberapa orang yang terkadang menilai uang adalah segalanya serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang yang diberi istilah *love of money*. *Love Of Money* juga dapat diartikan sebagai tingkat kecintaan seseorang terhadap uang.

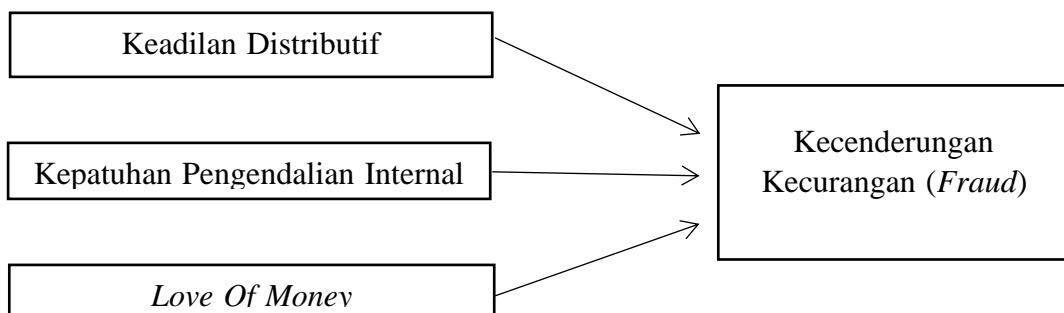
Dari pemaparan diatas maka peneliti menyusun kerangka berpikir dengan menggunakan variabel bebas diantaranya adalah keadilan distributif, kepatuhan

pengendalian internal dan *love of money*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan (*fraud*)

**Gambar 3.1**

**Kerangka Berpikir**

**Pengaruh Keadilan Distributif, Kepatuhan Pengendalian Internal, Dan *Love Of Money* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Penggunaan Dana Desa**



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti

**Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

1) Variabel Keadilan Distributif

Keadilan distributif merupakan suatu perlakuan kepada seseorang yang disesuaikan dengan jasa – jasa yang telah dilakukan atau pun diperbuat nya.

## 2) Variabel Kepatuhan Pengendalian Internal

Kepatuhan pengendalian internal adalah persepsi pegawai instansi pemerintah mengenai bagaimana kepatuhan pegawai instansi terhadap sistem pengendalian internal yang diterapkan.

## 3) Variabel *Love Of Money*

Menurut Tang, Chen dan Sutarso (2008) mendefinisikan pengertian *love of money* sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang.

## 2. Variabel Dependen

### 1) Kecenderungan kecurangan (*fraud*)

Kecenderungan kecurangan adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, manipulasi laporan keuangan, dan penyalahgunaan asset.

## **Populasi**

Populasi (*population*) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo 2002: 115). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang meliputi Sekretaris Desa, Pelaksana Teknis Desa dan Pelaksana Kewilayahan Desa, beserta seluruh anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. yang berjumlah 328 orang

**Tabel 3.1**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Nama Desa	Jumlah			
		Populasi		Sampel	
		Perangkat Desa	Anggota BPD	Perangkat Desa	Anggota BPD
1	Desa Batuaji	13	9	5	4
2	Desa Baturiti	15	9	5	4
3	Desa Belumbang	11	9	5	4
4	Desa Kelating	13	9	5	4
5	Desa Kerambitan	14	9	5	4
6	Desa Kesiut	12	9	5	4
7	Desa Kukuh	12	9	5	4
8	Desa Meliling	11	9	5	4
9	Desa Pangkung Karung	14	9	5	4
10	Desa Penarukan	12	9	5	4
11	Desa Samsam	13	9	5	4
12	Desa Sembung Gede	17	9	5	4
13	Desa Tibubiu	12	9	5	4
14	Desa Timpag	13	9	5	4
15	Desa Tista	11	9	5	4
<b>Total</b>		<b>193</b>	<b>135</b>	<b>75</b>	<b>60</b>
		<b>328</b>		<b>135</b>	

Sumber : Data Kantor Camat Kerambitan

### Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:117). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat desa yang masuk kedalam anggota Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD)

2. Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang memiliki wewenang dalam melakukan pengawasan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan keuangan desa

Pertimbangan-pertimbangan di atas dibuat untuk menghasilkan sampel yang dapat mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Adapun proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, tampak pada table berikut :

**Tabel 3.2**  
**Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Seluruh perangkat desa dan anggota BPD yang ada di Kecamatan Kerambitan	328
Perangkat desa yang tidak masuk kedalam anggota Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD)	(118)
Anggota BPD yang tidak memiliki wewenang dalam melakukan pengawasan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan keuangan desa	(75)
<b>Total Sampel</b>	<b>135</b>

Sumber: Data primer yang diolah

## **Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147)

## **2. Uji Instrumen Penelitian**

Pengujian instrumen data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

### **1) Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ )  $> 0,3$ .

### **2) Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian dan kekuatan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2016:47).

## **3. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang dilakukan dalam peneitian ini, dimana variabel tersebut berkontribusi normal. Pengujian asumsi kalsik ini meliputi :

### **1) Uji Normalitas**



Uji Normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas , variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov smirnov (K-S). Jika probabilitas signifikan nilai residual lebih tinggi dari 0,05 berarti residual terdistribusi dengan normal. Demikian sebaliknya, jika probabilitas signifikansi residual lebih rendah dari 0,05 berarti residual tidak terdistribusi secara normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011:105) , Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF  $<10$ , maka dapat disimpulkan data bebas gejala multikolinearitas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap , maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser (Imam Ghozali,

2011:139). Persamaan regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika tampilan koefisien parameter setiap variabel bebas tidak ada yang signifikan secara statistik dengan tingkat kesalahan  $\alpha$  5%.

#### 4. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dikerjakan dengan bantuan computer statistical package for social science (SPSS). Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

$Y$  = Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

$a$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Keadilan Distributif

$X_2$  = Kepatuhan Pengendalian Internal

$X_3$  = *Love Of Money*

$e$  = Error term

#### 5. Uji Kelayakan Model

##### 1. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel

dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar dari 0 sampai 1. Jika mendekati 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

## 2. Uji F (F-Test)

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi  $<0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi  $>0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial atau sering disebut uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig) t yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi  $<0,05$  maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai

probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

#### Deskripsi Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota PTPKD dan Pengurus BPD yang ada di desa se-Kecamatan Kerambitan. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 135 kuesioner. Distribusi kuesioner beserta tingkat pengembalian kuesioner yang dapat diolah dan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase(%)</b>
Kuesioner tersebar	135	100
Kuesioner yang tidak kembali	0	0
Kuesioner yang dikembalikan	135	100

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2020

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner didistribusikan sebanyak 135 atau 100%, dan kuesioner yang kembali yaitu 135 atau 100%. Sehingga kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 135 atau 100%.

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden akan menggambarkan profil 135 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh

peneliti. Profil responden menerangkan jenis kelamin, umur responden, jabatan dan desa asal responden.

Berdasarkan jenis kelamin jumlah responden laki-laki sebanyak 88 orang (65,18%) dan responden perempuan sebanyak 47 orang (34,81%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia responden, responden yang memiliki usia antara 35-50 tahun sebanyak 73 orang (54,07%), dan responden yang memiliki usia lebih dari 50 tahun sebanyak 62 orang (45,92%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden adalah responden yang memiliki usia 35-50 tahun.

## Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	135	4.00	20.00	13.8370	4.14514
X2	135	13.00	25.00	20.7407	2.29848
X3	135	24.00	59.00	40.0741	6.68104
Y	135	10.00	36.00	16.9037	4.69658
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.3 terdapat 135 sampel, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Keadilan Distributif memiliki nilai terendah 4,00% dan nilai tertinggi 20,00% dengan nilai rata-rata 13,8370% dan standar deviation sebesar 4,14514%.
- 2) Kepatuhan Pengendalian Internal memiliki nilai terendah 13,00% dan nilai tertinggi 25,00% dengan nilai rata-rata 20,7407% dan standar deviation sebesar 2,29848%.

- 3) *Love Of Money* memiliki nilai terendah 24,00% dan nilai tertinggi 59,00% dengan nilai rata-rata 40,0741% dan standar deviation sebesar 6,68104%.
- 4) Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) memiliki nilai terendah 10,00% dan nilai tertinggi 36,00% dengan nilai rata-rata 16,9037% dan standar deviation sebesar 4,69658%

### Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pearson Correlation	Keputusan
<b>Variabel X1</b> Pernyataan 1 s/d 4	0,927; 0,912; 0,941; 0,949	Valid
<b>Variabel X2</b> Pernyataan 1 s/d 5	0,784; 0,788; 0,699; 0,772; 0,679	Valid
<b>Variabel X3</b> Pernyataan 1 s/d 12	0,491; 0,462; 0,390; 0,370; 0,760; 0,714; 0,693; 0,698; 0,441; 0,403; 0,651; 0,684	Valid
<b>Variabel Y</b> Pernyataan 1 s/d 9	0.511; 0.659; 0.681; 0.770; 0.639; 0.696; 0.692; 0.734; 0.566	Valid

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa instrumen dalam seluruh variabel penelitian yaitu variabel keadilan distributif, kepatuhan pengendalian internal, *love of money*, dan kecenderungan kecurangan memiliki *pearson correlation* lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dinyatakan pernyataan tersebut valid.

#### Uji Reliabilitas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Keadilan Distributif (X1)	0,953	Reliabel
Kepatuhan Pengendalian Internal (X2)	0,795	Reliabel
Love Of Money (X3)	0,811	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan (Y)	0,837	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2020

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa instrumen dalam seluruh variabel penelitian yaitu variabel keadilan distributif, kepatuhan pengendalian internal, *love of money*, dan kecenderungan kecurangan memiliki *cronbach alpha* diatas 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.83358970
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-.082
		1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat jumlah data yang diolah sebanyak 134 data, hal tersebut terjadi dikarenakan adanya dua variabel bebas dalam penelitian ini pada hasil uji statistik memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dilakukan transformasi data dengan menggunakan metode first difference. Hasil uji statistik berdasarkan tabel diatas terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,109 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.038	.422		.090	.929		
	FdX1	.252	.098	.208	2.563	.012	.955	1.047
	FdX2	.433	.146	-.241	-2.968	.004	.959	1.043
	FdX3	.197	.053	.295	3.699	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: FdY  
Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% ( $X_1=0.955$ ;  $X_2=0.959$ ;  $X_3=0.994$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $X_1=1.047$ ;  $X_2=1.043$ ;  $X_3=1.006$ ) yang berarti sudah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

## Uji Heteroskedastisitas

Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.227	2.531		-1.670	.097
	X1	.165	.059	.237	2.807	.006
	X2	.056	.106	.044	.526	.600
	X3	.098	.036	.225	2.737	.007

a. Dependent Variable: Abs\_Ut  
Sumber : Data diolah, 2020



Pada hasil uji statistik terlihat bahwa dua variabel bebas memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau sebesar  $X_1=0.006$  dan  $X_3=0.007$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mengandung adanya heteroskedastisitas, sehingga dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Transformasi dilakukan dengan menggunakan metode first difference.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.397	.298		11.388	.000
	FdX1	.016	.069	.021	.231	.818
	FdX2	.032	.103	.028	.313	.755
	FdX3	-.039	.038	-.090	-1.030	.305

a. Dependent Variable: Abs\_Ut  
Sumber : Data diolah, 2020

Pada hasil uji statistik terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar  $X_1=0.818$ ;  $X_2=0.755$ ;  $X_3=0.305$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel 4.8 berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.038	.422		.090	.929
	FdX1	.252	.098	.208	2.563	.012
	FdX2	-.433	.146	-.241	-2.968	.004
	FdX3	.197	.053	.295	3.699	.000

a. Dependent Variable: FdY

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berdanda sebagai berikut:

$$Y = 0,038 + 0,252X_1 - 0,433X_2 + 0,197X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah 0,038.
- 2) Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,252 menunjukkan bahwa jika FdX1 naik sebesar 1 satuan maka FdY akan meningkat sebesar 0,252 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar -0,433 menunjukkan bahwa jika FdX2 naik sebesar 1 satuan maka FdY akan menurun sebesar 0,433 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,197 menunjukkan bahwa jika FdX3 naik sebesar 1 satuan maka FdY akan meningkat sebesar 0,197 dengan asumsi variabel lain konstan.

## Uji Kelayakan Model

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 <sup>a</sup>	.180	.161	4.88904

a. Predictors: (Constant), FdX3, FdX2, FdX1

Sumber : Data diolah, 2020

Dari hasil regresi dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.161 menunjukkan bahwa 16,1% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 83,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Faktor lain tersebut diantaranya adalah faktor komitmen organisasi, budaya etis organisasi, penegakan peraturan, dan keadilan prosedural.

### Uji Statistik F

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	681.456	3	227.152	9.503	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3107.357	130	23.903		
	Total	3788.813	133			

a. Dependent Variable: FdY

b. Predictors: (Constant), FdX3, FdX2, FdX1

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan table 4.11 uji Anova atau *F-test* menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 9.503 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai *F-test* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 9.503 dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

### 1) Uji t

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.038	.422		.090	.929
	FdX1	.252	.098	.208	2.563	.012
	FdX2	-.433	.146	-.241	-2.968	.004
	FdX3	.197	.053	.295	3.699	.000

a. Dependent Variable: FdY

Sumber : Data diolah, 2020

Dari hasil analisis Tabel 4.4 dapat diambil dari hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Keadilan Distributif terhadap Kecenderungan Kecurangan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.12 untuk variabel keadilan distributif memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.252 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.012 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan

distributif berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

## 2. Pengaruh Kepatuhan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.12 untuk variabel kepatuhan pengendalian internal memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.433 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

## 3. Pengaruh *Love Of Money* terhadap Kecenderungan Kecurangan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.12 untuk variabel *love of money* memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.197 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan uji t secara singkat dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### 1) Pengaruh Keadilan Distributif terhadap Kecenderungan Kecurangan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter keadilan distributif sebesar 0,252 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,012 dapati berarti bahwa keadilan distributif berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Pada hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Najahningrum, A.F (2013), yang menyatakan bahwa keadilan distributif berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Keadilan Distributif merupakan keadilan mengenai jumlah dan pemberian penghargaan diantara individu (Robbin & Judge, 2015:145). Pada penelitian ini peneliti melihat bahwa fenomena yang terjadi saat ini di Indonesia justru para koruptor itu sebagian besar mempunyai jabatan yang tinggi dan pastinya bergaji besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didi (2016) yang menyatakan walaupun pegawai telah menerima gaji atau kompensasi yang sesuai tetapi pegawai akan merasa “kurang” sehingga memicu terjadinya perbuatan curang. Dalam hal ini terjadi pergeseran (*Shifting*) dari *need* ke *greed*. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat Bologna (1993) seperti yang dikutip oleh Pristiyanti, I.R. (2012) yang berpendapat adanya factor keserakahan atau *greed* menyebabkan seorang pegawai tetap melakukan kecurangan meskipun pegawai tersebut telah menerima gaji atau kompensasi yang besar.

## 2) Pengaruh Kepatuhan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter kepatuhan pengendalian internal sebesar -0.433 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 dapati berarti bahwa kepatuhan

pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ika Ruly Pristiyanti (2012) yang menyatakan bahwa kepatuhan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, yang berarti semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap sistem pengendalian internal maka akan semakin rendah tingkat terjadinya *fraud* di sector pemerintahan. Seperti yang dikatakan oleh Mulyadi (2016:129), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, selain adanya standar dan struktur pengendalian internal juga diperlukan adanya efektifitas pengendalian internal dalam mencapai tujuan tertentu yang diharapkan. Keefektifan ini dapat diuji dengan dua macam pengujian yaitu dengan menguji adanya kepatuhan terhadap pengendalian internal dan menguji tingkat kepatuhan pengendalian internal. Tanpa adanya kepatuhan terhadap sistem pengendalian internal maka sistem tersebut tidak akan berguna secara efektif, khususnya dalam pencegahan fraud. Maka diperlukan suatu partisipasi dari pegawai atau karyawan serta pihak manajemen atau atasan dalam mematuhi sistem pengendalian internal yang ada, untuk menjamin keefektifan pengendalian internal. Jika suatu pengendalian internal dilaksanakan secara efektif, nilai-nilai etika akan diintegrasikan

dengan perilaku anggota organisasi sehingga munculnya perilaku yang tidak diinginkan ( tidak etis ) dapat ditekan.

3) Pengaruh *Love Of Money* terhadap Kecenderungan Kecurangan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0.197 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dapat berarti bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan, artinya semakin tinggi kecintaan seseorang terhadap uang dan besarnya kebutuhan akan uang maka semakin tinggi tingkat kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lukita Tripermata (2016), yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan, yang berarti semakin tinggi tingkat kecintaan terhadap uang maka akan semakin tinggi tingkat terjadinya *fraud*. Hal tersebut terjadi karena uang adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. *Love Of Money* merupakan kecintaan seseorang yang berlebihan terhadap uang dan menilai segala sesuatunya berdasarkan uang (Prabowo & Widanaputra. 2018). Apabila seseorang memiliki kecintaan uang yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi namun tidak sesuai dengan etika. Hal ini berdampak pada individu atau kelompok cenderung melakukan kecurangan.



## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keadilan distributif berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan yang diakibatkan oleh faktor keserakahan yang dimiliki oleh setiap individu dan adanya persepsi bahwa manusia tidak pernah merasa puas, memberikan asumsi bahwa adil atau tidak suatu keadilan distributif yang berkaitan dengan besarnya gaji yang diterima pegawai di suatu instansi pemerintahan, pegawai akan tetap melakukan tindakan *fraud*.
2. Kepatuhan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan yang artinya tanpa adanya kepatuhan terhadap sistem pengendalian internal maka sistem tersebut tidak akan berguna secara efektif, khususnya dalam pencegahan *fraud*. Maka diperlukan suatu partisipasi dari pegawai atau karyawan serta pihak manajemen atau atasan dalam mematuhi sistem pengendalian internal yang ada, untuk menjamin keefektifan pengendalian internal
3. Love Of Money berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan yang artinya apabila seseorang memiliki kecintaan uang yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi namun tidak sesuai dengan etika. Hal ini berdampak pada individu atau kelompok cenderung melakukan kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, masih diperlukan pengembangan untuk menjadikan penelitian ini lebih baik. Adapun beberapa saran untuk

penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan semua desa se-Kecamatan Kerambitan untuk melakukan sosialisasi dalam mendistribusikan gaji dan kompensasi agar sesuai dengan harapan semua anggota PTPKD dan Pengurus BPD
2. Diharapkan semua desa se-Kecamatan Kerambitan untuk melakukan sosialisasi mengenai sistem pengendalian internal yang sudah ditetapkan agar dapat dipatuhi oleh semua anggota PTPKD dan Pengurus BPD
3. Diharapkan semua desa se-Kecamatan Kerambitan untuk melakukan sosialisasi mengenai pentingnya kejujuran dalam pengelolaan uang dan pentingnya melakukan kontrol diri terhadap kebutuhan akan uang
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, agar menambahkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono, 2006, “ Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Bandung : Penerbit Alfabeta
- Mulyadi, 2002, “Auditing”, Jakarta : Salemba empat
- Pristiyanti, Ika Ruly.2012.” Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan”.Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.
- Zulkarnain, Rifki Mirza.2013.”Analisis Factor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Kota Surakarta”. *Accounting Analysys Journal AAJ* 1(3)(2013).

- Tripermata, lukita.2016."Pengaruh Love Of Money, Perilaku Etis Mahasiswa, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dengan Gender Sebagai Variabel Pemoderasi".Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini.
- Najahningrum, A.F.2013."Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Accounting Analysys Journal*,AAJ 2(3), 259-267.
- Husnurrosyidah.2019."Pengaruh Pengendalian Internal Dan *Love Of Money* Terhadap Kecenderungan Kecurangan". Skripsi.Kudus: Institut Agama Islam Negeri.
- Wilopo.2006a."Analisis factor-faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan. Simposium Nasional Akuntansi IX
- Rudianto.2012."Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan: Persepsi Pegawai Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se-Kota Semarang".Skripsi.Semarang:Fakultas Ekonomi UNNES.
- Tang, T.L.P. (1988), "*The Meaning of Money Revisited: The Development of the Money Ethic Scale*", 34th Annual Meeting of the Southwestern Psychological Association.
- Tang, T.L.P., Tillery, K.R., Lazarevski, B. and Luna-Arocas, R. (2004), "*The love of money and work related attitudes: money profiles in Macedonia*", *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 19 No. 5, pp. 542-8.
- Tang, T.L.P., Tang, D.S.H. and Luna-Arocas, R. (2005), "*Money profiles: the love of money, attitudes, and needs*", *Personnel Review*, Vol. 34 No. 5, pp. 603-24.
- Tang, T.L.P., Tang T.L.N., and Homaifar, B.Y. (2006), "*Income, the love of money, pay comparison, and pay satisfaction, Race and gender as moderators*", *Journal of Managerial Psychology* Vol. 21 No. 5, pp. 476-491.
- Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Modeling, Metode Riset Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Info korupsi.2017 *Korupsi APBDes* Kepala Desa Kabupaten Badung. Diakses tanggal 10 Agustus 2019, <https://bali.inews.id/berita/kepala-desa-baha-di-badung-bali-jadi-tersangka-korupsi-apbdes-rp1-m>

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Pramudita, A. 2013. Analisis Fraud di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Accounting Analysis Journal*, AAJ 2 (1), 37-4